



**ANALISIS PENGARUH KONVERSI LAHAN PERSAWAHAN
KE LAHAN PERKEBUNAN DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA
PAYA BUJING**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

OLEH:

**MORA SAHLAN PHN
NIM. 17 4020 0159**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**ANALISIS PENGARUH KONVERSI LAHAN PERSAWAHAN
KE LAHAN PERKEBUNAN DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA
PAYA BUJING**


SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi*


OLEH:

**MORA SAHLAN PHN
NIM: 17 4020 0159**

PEMBIMBING I


Dr. Rukiah., SE., M.Si
NIP.197603242006042002

PEMBIMBING II


Damri Batubara., M.A
NIDN.2019108602

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Mora Sahlan Phn**
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, 18 Februari 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Mora Sahlan Phn** yang berjudul "**Analisis Pengaruh Konversi Lahan Persawahan Ke Lahan Perkebunan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Paya Bujing**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

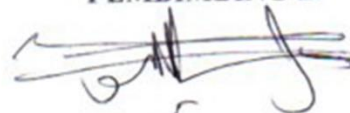
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Rukiah, SE., M.Si
NIP. 197603242006042002

PEMBIMBING II


Damri Batubara, M.A
NIDN. 2019108602

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MORA SAHLAN PHN
NIM : 17 402 00159
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Konversi Lahan Persawahan Ke lahan Perkebunan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Paya Bujing**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 Februari 2022

Menyatakan,

MORA SAHLAN PHN
NIM. 17 402 00159

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : MORA SAHLAN PHN
NIM : 17 402 00159
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “ **Analisis Pengaruh Konversi lahan Persawahan Ke Lahan Perkebunan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Paya Bujing**”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 18 Februari 2022



MORA SAHLAN PHN
NIM. 17 402 00159



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : MORA SAHLAN PHN
NIM : 17 402 00159
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Pengaruh Konversi Lahan Persawahan Ke Lahan Perkebunan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Paya Bujing

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S.H.L., M.Si.
NIP. 197808182009011015

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIP. 198303172018012001

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.H.L., M.Si.
NIP. 197808182009011015

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIP. 198303172018012001

Windari, S.E., M.A.
NIP. 198305102015032003

Aliman Syahuri Zein, M.E.I.
NIDN. 2028048201

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu/06 April 2022
Pukul : 09.00 – 12.30 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/71,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,59
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH KONVERSI LAHAN
PERSAWAHAN KE LAHAN PERKEBUNAN DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DI DESA PAYA BUJING**

**NAMA : MORA SAHLAN PHN
NIM : 17 402 00159**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 06 April 2022
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 197808182009011015

ABSTRAK

Nama : MORA SAHLAN PHN
NIM : 17 402 00159
Judul : Analisi Pengaruh Konversi Lahan Persawahan Ke Lahan Perkebunan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Paya Bujing.

Lahan persawahan di Desa Paya Bujing banyak dikonversi masyarakat, seharusnya lahan tersebut untuk persawahan sekarang sebagian masyarakat menggunakan lahan tersebut untuk perkebunan karet dan sawit. Luas lahan pertanian yang dulunya berjumlah 100 Ha, sekarang sudah banyak dialih fungsikan dan tinggal 50 Ha untuk lahan pertanian. Berarti sudah dialih fungsikan keperkebunan sebanyak 50 Ha. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah konversi lahan persawahan ke lahan perkebunan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di Desa Paya Bujing.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang ekonomi. Teori yang dibahas dalam penelitian ini adalah teori tentang pendapatan masyarakat, konversi lahan, dan tinjau menurut ekonomi Islam

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, studi dokumentasi, studi kepustakaan, dan wawancara dengan jumlah sampel sebanyak 40 kk (kepala keluarga). Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 25. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas data, analisis regresi linear sederhana, uji secara parsial (uji t), dan uji koefisien determinan (R^2).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan Uji t terdapat pengaruh konversi lahan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Paya Bujing Kecamatan Huristak dalam meningkatkan pendapatan masyarakat secara parsial, terlihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi konversi lahan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Paya Bujing Kecamatan Huristak dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kata kunci: Konversi Lahan, Pendapatan Masyarakat, Tinjauan Menurut Ekonomi Islam

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah *Subhanahu Wa Ta`ala*, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad *Shallallahu `Alaihi Wa Sallam*, *figure* seorang pemimpin yang patut di contoh dan diteladani, dan yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam.

Skripsi ini berjudul: “**Analisi Pengaruh Konversi Lahan Persawahan Ke Lahan Perkebunan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Paya Bujing**” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terima kasih terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr.

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dr. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Ibu Rini Hayati Lubis, M.P., serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Dr. Rukiah, SE., M.Si, selaku Pembimbing I dan Damri Batubara, M.A, selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan..
7. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Almarhum Ayahanda Sahroni Pohan dan Ibunda Tirolia Harahap yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah *Subhanahu Wa Ta`ala* senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta kepada Saudara dan Saudari saya tercinta (Aswedi Halim Pohan, Adi Wardana Pohan, Insanul Kamil Pohan, Rosmawati Pohan, Rosmiyati Pohan, dan Nurlela Sari Pohan) dan para kerabat dan seluruh keluarga besar yang senantiasa memberi bantuan doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Serta sahabat-sahabat seperjuangan di Ekonomi Syariah IE-2 dan mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terutama untuk sahabat-sahabat saya, Erwin Soleh, Sucipto Mangun Kusumo, Muhiddin Sarif, Pahwin, Wahyudi, Muhammad Raja Saputra Lubis, Hafis Tanjung, Ridho siregar, Ulpa, Rahmina Harahap, Yasser, Anwar Saputra, dan Azwar yang telah memberikan dukungan, semangat, dan bantuan doa kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya Skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah *Subhanahu Wa Ta`ala*, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Februari 2022

Peneliti,

MORA SAHLAN PHN
NIM. 17 402 00159

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Definisi Operasional Variabel	6
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
1. Kesejahteraan masyarakat Secara Umum	9
a. Definisi Kesejahteraan	9
b. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat.....	12
c. Kesejahteraan Secara Islam.....	13
2. Pengertian dan Tujuan Ekonomi Islam	14
a. Pengertian Ekonomi Islam	14
b. Tujuan Ekonomi Islam	15
3. Pendapatan.....	15
a. Pengertian Pendapatan	15
b. Sumber-sumber Pendapatan	19
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan.....	20
d. Pendapatan dalam Islam	23
e. Jenis-jenis Pendapatan.....	25
4. Konversi Lahan	25
a. Pengertian Konversi Lahan	25
b. Penggunaan Lahan (<i>land use</i>)	28
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan.....	29
d. Hukum Islam mengelolah lahan pertanian	32
e. Pendangan Ekonomi Islam seputar lahan pertanian.....	33
f. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam dalam alih fungsi lahan	35
g. Konversi lahan dalam pandangan Islam.....	36

B. Penelitian Terdahulu.....	37
C. Kerangka Pikir.....	40
D. Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel.....	42
1. Populasi.....	42
2. Sampel.....	43
D. Sumber Data.....	43
1. Data Primer.....	43
2. Data Sekunder.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Angket (Kuisisioner).....	44
2. Studi Dokumentasi.....	44
3. Studi Kepustakaan.....	44
4. Wawancara.....	44
F. Teknik Analisa Data.....	45
1. Teknik Skala Likert.....	45
2. Analisis Kuantitatif.....	46
a. Uji Kualitas Istrumen.....	46
1) Uji Validitas.....	46
2) Uji Reliabilitas.....	48
3) Uji Normaslitas Data.....	48
b. Uji Hipotesis.....	49
1) Analisis Regresi Linear Sederhana.....	49
2) Uji Secara Parsial (uji t).....	50
3) Koefisien Determinan (R ²).....	50
G. Sistematika Pembahasan.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	52
A. Gambaran Umum.....	52
1. Sejarah Singkat Desa Paya Bujing Kecamatan Huristak.....	52
2. Keadaan Mata Pencarian Penduduk.....	53
3. Keadaan Keagamaan Penduduk.....	53
4. Sarana Ibadah Penduduk.....	54
5. Keadaan pendidikan Penduduk.....	54
6. Struktur Pemerintahan Desa Paya Bujing.....	55
B. Hasil Uji Kualitas Istrumen.....	55
1. Hasil Uji Validitas.....	55
2. Hasil Uji Reabilitas.....	57
3. Hasil Uji Normalitas Data.....	58
4. Hasil Uji Hipotesis.....	59
a. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	59
b. Hasil Uji Secara Parsial (Uji t).....	60

c. Hasil Koefisien Determinasi	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
D. Keterbatasan Penelitian	63
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Definisi Operasional Variabel	6
Tabel II.1	: Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel III.1	: Skala Skor Penilaian.....	46
Tabel IV.1	: Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Desa Paya Bujing.....	53
Tabel IV.2	: Keadaan Keagamaan Penduduk Desa Paya Bujing	54
Tabel IV.3	: Keadaan Pendidikan Penduduk Desa Paya Bujing	54
Tabel IV.4	: Hasil Uji Validitas Konversi Lahan	56
Tabel IV.5	: Hasil Uji Validitas Pendapatan.....	56
Tabel IV.6	: Hasil Uji Reliabilitas Konversi Lahan.....	57
Tabel IV.7	: Hasil Uji Reliabilitas Pendapatan	58
Tabel IV.8	: Hasil Uji Normalitas data	58
Tabel IV.9	: Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana	59
Tabel IV.10	: Hasil Uji t.....	61
Tabel IV.11	: Hasil Uji Koefisien Determinansi	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Kerangka Pikir.....	40
Gambar IV.1 :Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Paya bujing	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Soekartawi dalam “Evatul Cassanova Noviyanti dan Irwan Sutrisno” pendapatan petani adalah pendapatan rumah tangga sebagai hasil usaha tani di tambah dengan penerimaan rumah tangga seperti upah tenaga kerja yang diperoleh dari luar usaha tani. Berdasarkan sumbernya pendapatan petani dipedesaan buka hanya berasal dari sektor pertanian tetapi juga berasal dari luar sektor pertanian dapat dibagi mejadi dua yaitu pendapatan dari usaha dengan menggunakan modal sendiri seperti berdagang, investasi dan menyewakan lahan sedangkan pendapatan usaha tanpa modal berupa hasil sebagai buruh pertanian, pegawai dan jasa.¹

Secara garis besar ada dua sumber pendapatan rumah tangga di pedesaan yaitu dari sektor pertanian dan non pertanian. Struktur dan besarnya pendapatan dari sektor pertanian berasal dari usaha tani, usaha peternakan dan buruh tani, sedangkan dari non pertanian berasal dari usaha dagang, jasa, pagawai buruh non pertanian dan pekerjaan lainnya di luar pertanian.²

Konversi lahan atau alih fungsi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh permukaan bumi dari fungsi semula (sesuai harapan) menjadi fungsi lain yang menimbulkan dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan

¹Evatul Casanova Noviyanti dan Irwan Sutrisno, “Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani di Kabupaten Mimika,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 26, No. 1 (2012): hlm. 7-8.

²Evatul Casanova Noviyanti dan Irwan Sutrisno, hlm. 9-10.

potensi lingkungan. tanah itu sendiri sebagai perubahan peruntukan lain yang disebabkan oleh faktor-faktor lain yang umumnya meliputi kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang terus bertambah dan tuntutan peningkatan kualitas hidup yang lebih baik.³

Menurut Pudji Astuti, ada tiga indikator yang mempengaruhi konversi lahan sebagai berikut: Pertama aspek ekonomi meliputi tingkat harga, waktu panen, tingkat keuntungan dan biaya produksi. Kedua aspek lingkungan meliputi keadaan cuaca dan tenaga kerja. Ketiga aspek teknis meliputi teknik budidaya, dan pengadaan pupuk.⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Saleh, tentang Lahan persawahan desa Paya Bujing banyak dikonversi masyarakat, seharusnya lahan tersebut untuk persawahan sekarang sebagian masyarakat menggunakan lahan tersebut untuk perkebunan karet dan sawit. Luas lahan pertanian yang dulunya berjumlah 100 Ha, sekarang sudah banyak dialih fungsikan dan tinggal 50 Ha untuk lahan pertanian. Berarti sudah dialih fungsikan ke perkebunan sebanyak 50 Ha.⁵

Pengalihan lahan yang dulunya lahan persawahan sekarang menjadi lahan perkebunan memang menjanjikan hasil yang bagus dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, dikarenakan dilihat dari susahnyanya mendapat air untuk dialiri kelahan persawahan dan faktor harga jual buah sawit

³Emila Dharmayanthi, dkk, "Dampak Alih Fungsi Lahan Padi Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Lingkungan, Ekonomi dan Sosial budaya," *Jurnal Dinamika Lingkungan Hidup*, Vol. 5, No. 1 (2018): hlm. 35.

⁴Pudji Astuti, dkk, *Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pangan Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit di Bengkulu, Kasus Petani Desa Kungkai Baru* (Bengkulu: Jurnal Seminar Nasional Budidaya Pertanian, 2011), hlm. 13.

⁵Wawancara dengan Bapak Saleh, selaku kepala Desa Paya Bujing tanggal 20 September 2021.

yang semakin meningkat, akan tetapi dalam pengkonversian lahan ini tidak semudah yang kita bayangkan, ada juga yang memang berhasil meningkatkan pendapatannya setelah pengkonversian lahan dan ada juga masyarakat setelah pengkonversian lahan tidak mengalami peningkatan pendapatan.⁶

Dari survei awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara dengan bapak Aswedi yang merupakan masyarakat Desa Paya Bujing. Bapak Aswedi mengatakan bahwa pendapatannya meningkat setelah mengkonversikan lahannya yang dulu lahan persawahan menjadi lahan perkebunan, setelah konversi lahan dalam waktu 4 tahun keatas. Bapak aswedi mengatakan pendapatannya terus meningkatkan tiap tahunnya setelah ia mengkonversikan lahan persawahannya menjadi lahan perkebunan, pada saat buat sawit melimpah dengan harga jual yang stabil.⁷

Dilihat dari konsumsi atau biaya pengeluaran masyarakat sehari-hari bisa dikatakan bahwa pendapatan ibu Tianisa mengalami peningkatan pendapatan setelah mengkonversikan lahan persawahannya menjadi lahan perkebunan kelapa sawit. Alasan beliau mengkonversikan lahan persawahannya menjadi lahan perkebunan di karenakan susahnya air untuk di alirkan ke sawah dan hama penyakit semakin hari semakin susah di kendalikan, sering terjadi hasil panen dari penanaman tanaman padi masyarakat sering mengalami kerugian yang

⁶Wawancara dengan Bapak Saleh, selaku kepala Desa Paya Bujing tanggal 20 September 2021.

⁷Wawancara dengan Bapak Aswedi, selaku masyarakat Desa Paya Bujing tanggal 20 September 2021.

sangat besar seperti gagal panen karena tidak pernah mendapatkan pengairan yang cukup.⁸

Selain itu ada juga masyarakat yang tidak mengalami peningkatan pendapatan setelah mengkonversikan lahan persawahannya menjadi lahan perkebunan, dikarenakan kurang bermutu bibit sawit yang ditanam oleh masyarakat karena faktor ekonomi yang tidak memadai untuk mendapatkan bibit yang bermutu tinggi. Dan juga biaya pemupukan dan biaya perawatan yang kurang sehingga tidak dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setelah mengkonversikan lahannya.⁹

Pengalihan lahan persawahan ke lahan perkebunan. Bapak Arpan Mengatakan bahwa pengalihan lahan persawahan ke lahan perkebunan memberikan dampak negatif untuk meningkatkan pendapatannya bila dibandingkan sebelum mengalihkan lahan persawahannya ke lahan perkebunan. Karena setelah di alih fungsikan menjadi tanaman kelapa sawit yang sudah di tanami di lahan persawahan tidak tumbuh dan berkembang dengan baik sebab tanaman kelapa sawit sering tergenang air apa bila musim hujan sudah datang membuat tanaman kelapa sawit tidak berkembang dengan baik yang membuat bapak Arpan tidak mengalami peningkatan pendapatan setelah pengkonversian lahan persawahannya menjadi lahan perkebunan¹⁰

⁸Wawancara dengan Ibu Tianisa, selaku masyarakat Desa Paya Bujing tanggal 20 September 2021.

⁹Wawancara dengan Bapak Berlin, selaku BPD Desa Paya Bujing tanggal 20 September 2021.

¹⁰Wawancara dengan Bapak Arpan, selaku masyarakat Desa Paya Bujing tanggal 20 September 2021.

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan bersama Ibu Siti Rolia, salah satu Petani yang mengkonversikan lahan persawahannya ke lahan perkebunan. Alasan beliau mengkonversikan lahan sawahnya dikarenakan tanaman padi yang susah di aliri air dan hama penyakit yang semakin hari semakin susah untuk di kendalikan, sehingga meskipun padi tersebut tumbuh, padi tersebut susah untuk tumbuh dengan baik dikarenakan kekurangan air, Maka akan menurunkan jumlah pendapatan petani. Dalam meningkatkan hasil pendapatannya, maka Ibu Siti Rolia mengkonversi lahan pertaniannya ke lahan perkebunan yang nyatanya dapat meningkatkan pendapatannya dengan menanam tanaman kelapa sawit di lahan persawahan yang susah di aliri air tersebut dengan perawatan dan pemupukan yang cukup.¹¹

Berdasarkan pada rangkaian penjelasan di atas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH KONVERSI LAHAN PERSAWAHAN KE LAHAN PERKEBUNAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA PAYA BUJING”**

B. Identifikasi Masalah

Dengan adanya latar uraian menjelaskan tentang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah terdapat dalam peneliti adalah:

1. Masyarakat lebih memilih mengkonversikan lahan sawahnya kerana menurut mereka mengkonversikan lahan sawah menjadi perkebunan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Paya Bujing.

¹¹Wawancara dengan Ibu Siti Rolia, selaku Masyarakat Desa Paya Bujing tanggal 20 September 2021.

2. Tanaman padi yang susah aliri air dan hama penyakit yang semakin hari semakin susah untuk di kendalikan.
3. Masyarakat yang tidak mengalami peningkatan pendapatan setelah mengkonversikan lahannya menjadi lahan perkebunan karena faktor ekonomi dan lingkungan yang tidak mendukung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari masalah yang terdapat di latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka peneliti membatasi penelitian ini dengan variabel bebas (konversi lahan) serta variabel terikat (pendapatan), yang di lakukan di Desa Paya Bujing.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasioal variabel yaitu konversi lahan (variabel bebas) dan pendapatan (variabel terikat) yang dapat dilihat ditabel berikut ini:

Tabel I. I
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Konversi lahan	Konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula menjadi fungsi lain. ¹²	1. Aspek Ekonomis 2. Aspek Lingkungan 3. Aspek Teknis	Interval
2	Pendapatan	Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian,	1. Pendapatan kotor 2. Pendapatan bersih	Interval

¹²Rau A Hatu, *Problematika Tanah Alih Fungsi Lahan dan Perubahan Sosial Masyarakat Petani*, (CV. Absolute Media, 2018), hlm. 39.

		mingguan, bulanan, atau tahunan. ¹³		
--	--	---	--	--

E. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka dapat diketahui yang menjadi rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah konversi lahan persawahan ke lahan perkebunan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di Desa Paya Bujing?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah konversi lahan persawahan ke lahan perkebunan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di Desa Paya Bujing.

G. Manfaat Penelitian

1. Untuk penelitian

Agar dapat menambah wawasan berpikir terutama mengenai analisis pengaruh konversi lahan persawahan ke lahan perkebunan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Paya Bujing ditinjau menurut Ekonomi Islam.

¹³Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Prada Grafindo, 2008), hlm. 102.

2. Untuk masyarakat

Sebagai suatu masukan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk mengkonversikan lahan persawahan ke lahan perkebunan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Paya Bujing.

3. Untuk penelitian selanjutnya

Agar dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta menambah referensi dalam melakukan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kesejahteraan masyarakat secara umum

a. Definisi kesejahteraan

Sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya, kesejahteraan dapat diartikan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin di capainya, jiwanya tenteran lahir dan batin terpelihara, ia merasa keadilan dalam dirinya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.¹⁴

Konsep sejahtera, kapitalisme kesejahteraan sebagai suatu keadaan yang membahagian setiap individu. Kebebasan individu adalah merupakan tujuan utama, yaitu kebebasan politik, kebebasan ekonomi, kebebasan berpikir, dan kebebasan personal. Kesejahteraan masyarakat kan tercapai dengan sendirinya jika kebebasan dan kesejahteraan individu dapat terjamin. Pada sudut lain, *sosialisme*

¹⁴Rusdi Evizal, *Dasar-Dasar Produksi Perkebunan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 168.

memaknai kesejahteraan sebagai suatu keadaan yang membahagiakan masyarakat secara *kolektif*.¹⁵

Pengertian kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjukkan kualitas hidupnya, sehingga memiliki status sosial yang sama dengan warga lainnya. Menurut HAM (Hak Asasi Manusia) definisi kesejahteraan berbunyi: bahwa setiap laki-laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal ini tersebut telah melanggar HAM (Hak Asasi Manusia).¹⁶

Berdasarkan pengertian kesejahteraan di atas, maka standar kesejahteraan dapat digolongkan dalam beberapa kategori, yaitu:

1) Pra sejahtera

Keluarga yang belum dapat memenuhi dasar secara minimal, yaitu kebutuhan pengajaran agama, sandang, pangan, papan dan kesehatan. Atau keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih *indikator* keluarga sejahtera tahap satu.

¹⁵Rusdi Evizal, hlm. 168.

¹⁶Diakses pada <http://cahayamuslim.com/2007/07/kesejahteraan-sosial-menurut-islam>. Tanggal 20 November 2021, pukul 20.00 WIB.

2) Sejahtera I

Indikator keluarga sejahtera tahap 1 yakni melaksanakan ibadah menurut agama masing-masing yang dianut, makan dua kali sehari atau lebih, pakaian yang berbeda untuk keperluan, lantai rumah bukan dari tanah, bila anggota keluarga sakit berobat ke sarana atau petugas kesehatan.

3) Sejahtera II

Indikator keluarga sejahtera II yakni anggota keluarga melakukan ibadah secara teratur menurut agama dan kepercayaan masing-masing yang dianut, makan daging/ikan telur sebagai lauk pauk paling tidak sekali dalam seminggu, memperoleh pakaian baru dalam satu tahun terakhir, luas lantai tiap penghuni rumah 8 meter persegi, anggota keluarga sehat dalam tiga bulan terakhir, mempunyai penghasilan tetap.

4) Keluarga Sejahtera III

Indikator keluarga sejahtera III yakni upaya keluarga untuk meningkatkan atau menambah pengetahuan agama, keluarga mempunyai tabungan, makan berasama paling kurang sekali sehari, ikut dalam kegiatan masyarakat, rekreasi bersama/penyegaran paling tidak enam bulan, memperoleh berita dari surat kabar, radio, televisi, majalah, anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi sesuai kondisi daerah setempat.

5) Keluarga sejahtera III Plus

Keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, baik yang bersifat dasar, sosial, psikologis, maupun pengembangan, serta telah mampu memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat. Indikator keluarga sejahtera III Plus yakni memberikan sumbangan secara teratur dan sukarela dalam bentuk material kepada masyarakat, aktif sebagai pengurus yayasan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang melibatkan tentang keadaan kehidupan dimana masyarakat mampu untuk dapat memenuhi kebutuhannya.

b. Pengertian kesejahteraan masyarakat

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (masalah) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yakni agama (*al-dien*), hidup atau jiwa (*nafs*), keluarga atau keturunan (*nals*), harta atau kekayaan (*mal*), dan intelek atau akal (*aql*). Ia menitik beratkan bahwa sesuai tuntutan wahyu, tujuan utama kehidupan umat manusia adalah untuk mencapai kebaikan didunia dan akhirat (*maslahat al-din awa al-dunya*).¹⁷

Al-Ghazali mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hierarki utilitas

¹⁷ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya 'Ulum al-Din* (Beirut: Dar al-Nadwah, 2010), hlm. 109.

individu dan sosial yang *tripartite*, yakni kebutuhan (*daruriah*), kesenangan atau kenyamanan (*hajat*), dan kemewahan (*tahsinaat*). Hierarki tersebut merupakan sebuah klasifikasi peninggalan tradisi Aristotelian disebut sebagai kebutuhan ordinal yang terdiri dari kebutuhan dasar, kebutuhan terhadap barang-barang eksternal dan kebutuhan terhadap barang-barang psikis.¹⁸

Walaupun keselamatan merupakan tujuan akhir, Al-Ghazali tidak ingin bila pencarian keselamatan ini sampai mengabaikan kewajiban-kewajiban duniawi seseorang. Bahkan pencaharian kegiatan-kegiatan ekonomi bukan saja diinginkan, tetapi merupakan keharusan bila ingin mencapai keselamatan. Dalam hal ini, ia menitik beratkan jalan tengah dan kebenaran niat seseorang dalam setiap tindakan. Bila niatnya sesuai dengan aturan ilahi, aktifitas ekonomi dapat bernilai ibadah.¹⁹

c. Kesejahteraan secara Islam

Dalam pandangan Islam masyarakat dikatakan sejahtera bila terpenuhi dua kriteria *pertama*, terpenuhinya kebutuhan pokok setiap individu rakyat: baik pangan, sandang, papan, pendidikan maupun kesehatannya. Dan *kedua*, terjaga dan terlindunginya agama, harta, jiwa, akal, dan kehormatan manusia.²⁰

¹⁸Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 40.

¹⁹Adiwarman Azwar Karim, hlm. 185.

²⁰Mabruri Faozi dan Nur Ihsan Syariffudin, "Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Perumahan dan Dampak Kesejahteraan Ekonomi Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal penelitian Hukum Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 1 (2017): hlm. 72.

2. Pengertian dan tujuan ekonomi islam

a. Pengertian ekonomi islam

Kata ekonomi berasal dari kata Yunani, yaitu *oikos* dan *nomos*. Kata *oikos* berasal dari rumah tangga sedangkan kata *nomos* memiliki arti mengatur. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga, atau manajemen rumah tangga. Kenyataannya, ekonomi bukan hanya berarti rumah tangga keluarga, melainkan bisa berarti ekonomi suatu desa, kota, dan bahkan suatu Negara.²¹

Istiqhad (ekonomi) didefinisikan dengan pengetahuan tentang aturan yang berkaitan dengan produksi kekayaan, mendistribusikan, dan mengkonsumsinya. Ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam hubungan dengan pemanfaatan sumber-sumber produksi yang langka untuk diproduksi dan dikonsumsi. Dengan demikian, garapan ekonomi adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi. Muhammad Anwar menjelaskan ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia yang berhubungan dengan kebutuhan sumber daya yang terbatas.²²

Sedangkan yang dimaksud ekonomi islam menurut Abdul Mun'in Al-Zamal adalah kumpulan dasar-dasar umum tentang ekonomi yang digali dari Al-Qur'an al-Karim dan as-Sunnah. Hakikat

²¹Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 4.

²²Abdullah Zakiy Al-Khaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: CV. Pustaka Setia, 2017), hlm. 21.

ekonomi islam itu merupakan penerapan syariat dalam aktifitas ekonomi. Pengertian ini sangat cocok untuk dipakai dalam menganalisis persoalan-persoalan kegiatan ekonomi ditengah masyarakat. Misalnya perilaku konsumsi masyarakat didasari oleh ajaran islam, kebijakan fiscal dan moneter yang dikaitkan dengan zakat, sistem kredit dan investasi yang dihubukan dengan pelarangan riba.²³

b. Tujuan ekonomi Islam

Penerapan sistem ekonomi Islam dalam suatu Negara bertujuan untuk membumikan Syariat Islam dalam sistem ekonomi dalam suatu Negara secara *kaffah*. Penerapan ini disebabkan sistem ekonomi Islam merupakan urat nadi pembangunan masyarakat yang didalamnya muncul karakter masyarakat yang bersifat spiritual.

3. Pendapatan

a. Pengertian pendapatan

Menurut Sukirno pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Ada beberapa klasifikasi pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara. Kedua pendapatan disposibel yaitu

²³Abdullah Zakiy Al-Khaaf, hlm. 23.

pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus di bayar oleh para penerima pendapatan.²⁴

Menurut pengertian akuntansi keuangan, pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu.²⁵ Menurut Prathama Pahardja mengemukakan bahwa pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau rumah tangga selama priode tertentu. Pendapatan merupakan konsep aliran (*flow concept*).²⁶

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan pendapatan adalah segala sesuatu yang di dapatkan berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan, untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuh kebutuhan hidupnya. Dalam arti ekonomi pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang bisa berupa gaji atau upah, sewa, dan laba. Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa tak jarang kali dijumpai bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, namun kualitas barang tadi akan ikut sebagai perhatian.²⁷

²⁴Sadono Sukirno, hlm. 102.

²⁵M.Fuad, dkk, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 168.

²⁶Prathama Pahardja, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 292.

²⁷ Soekarwati, *Faktor-Faktor Produksi* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hlm. 132.

Tujuan pokok diadakannya usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat penukaran.²⁸

Dalam ekonomi modern terdapat dua cabang utama teori. Teori pendapatan termasuk dalam ekonomi makro, yaitu teori yang mempelajari hal-hal besar seperti:

- 1) Perilaku juaatan rupiah pengeluaran konsumen
- 2) Investasi dunia usaha
- 3) Pembelian yang dilakukan pemerintah

Menurut pelopor ilmu ekonomi distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas sosial yang utama yaitu pekerja, pemilik modal, dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor produksi dianggap sebagai pendapatan masing-masing keluarga terlatih terhadap pendapatan nasional. Teori mereka meramalkan bahwa begitu masyarakat maju, para tuan tanah akan relatif lebih baik keadaannya dan para pemilik modal menjadi lebih buruk keadaannya.²⁹

Distribusi pendapatan yaitu berdasarkan besarnya pendapatan diantara rumah tangga yang berbeda, tanpa mengacu pada sumber-

²⁸ Hasanuddin, "Pengaruh Produksi Padi Terhadap Pendapatan Petani padi di Desa Teluk Renda Ilir," (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin 2019), hlm. 20.

²⁹ Hasanuddin, hlm. 22.

sumber pendapatan atau kelas sosial dan ketidak merataan distribusi pendapatan cukup besar disemua negara. Pendapatan merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input, pendapatan yaitu jumlah barang dan jasa yang memiliki tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi.³⁰

Pendapatan usahatani ialah selisih antara pendapatan dengan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan termasuk pendapatan kotor atau pendapatan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi dari produk hasil pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi.³¹ Pendapatan usaha tani bruto (*gross farm income*) diartikan sebagai nilai dari total produk pertanian selama periode waktu tertentu, baik terjual maupun yang tidak terjual. Istilah lain dari pendapatan usaha tani bruto adalah nilai produksi atau output bruto.³² Pendapatan pertanian kotor ialah ukuran pengembalian total sumberdaya yang digunakan dalam pertani. Untuk menunjukkan intensitas kegiatan pertanian, rasio seperti

³⁰ Hasanuddin, hlm. 25.

³¹ Abd. Rahim & Diah Retno Dwi Hastuti, *Ekonomika Pertanian* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007), hlm. 166.

³² Abd. Rahim & Diah Retno Dwi Hastuti, hm. 170.

pendapatan kotor per hektar atau per unit tenaga kerja dapat dihitung untuk menunjukkan intensitas usahatani.³³

Total biaya pertanian didefinisikan sebagai nilai semua input yang digunakan atau dihabiskan dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja pertanian keluarga. Total biaya pertanian dibagi menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel (atau biaya langsung) didefinisikan sebagai biaya yang digunakan untuk tanaman tertentu dan jumlahnya berubah kira-kira sebanding dengan jumlah produksi tanaman. Biaya tetap adalah pengeluaran biaya pertanian yang tidak tergantung pada kualitas produksi.³⁴

Selisih antara pendapatan kotor pertanian dan total biaya pertanian disebut pendapatan pertanian bersih. Pendapatan pertanian bersih mengukur manfaat yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor produksi, tenaga kerja, manajemen dan equitas atau pinjaman yang diinvestasikan di pertanian.³⁵

b. Sumber-sumber pendapatan

Pemenuhan kebutuhan pokok harus dilakukan lewat upaya-upaya individu itu sendiri. Penekanan kewajiban personal bagi setiap muslim untuk memperoleh penghidupannya sendiri dan keluarganya, tanpa terpenuhi kebutuhan ini, seorang muslim tidak akan dapat

³³Jhon L. Dillon & J. Brian Hardaken, *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2011), hlm. 79.

³⁴ Jhon L. Dillon & J. Brian Hardaken, hlm. 90.

³⁵ Jhon L. Dillon & J. Brian Hardaken, hlm. 91.

mempertahankan kondisi kesehatan badan dan mentalnya serta efisiensinya yang diperlukan untuk melaksanakan kewajibannya.³⁶

Harta warisan, untuk memperoleh harta seseorang harus bekerja keras untuk memperoleh harta agar dapat terus hidup. Terdapat perbedaan besar antara pekerja intelektual dan pekerja kasar, pekerja terampil dengan pekerja yang tidak terampil. Akibatnya, tingkat keseimbangan pendapatan diantara mereka akan berbeda. Perbedaan pendapatan juga bisa timbul karena perbedaan keuntungan yang bukan berupa uang. Beberapa pekerja lebih menyenangkan dari pekerjaan lainnya. Islam tidak percaya dalam persamaan yang tetap dalam distribusi kekayaan, karena menghendaki kesempatan bagi perkembangan bakat masing-masing.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

1) Harga pupuk

Pengertian kebijakan sebagai perilaku konsisten dan berulang yang berhubungan dengan upaya pemerintah memecahkan berbagai masalah publik. Kebijakan publik perlu dikaitkan dengan analisis kebijakan yang merupakan aspek baru dari perkembangan ilmu sosial untuk pengalaman dalam kehidupan sehari-hari yang sangat kompleks. Secara ekonomi, tujuan subsidi adalah untuk mengurangi harga atau menambah atau menambah keluaran. Subsidi adalah salah satu bentuk pengeluaran pemerintah

³⁶ Abdullah Zakiy Al-Khaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, hlm. 175.

yang juga diartikan sebagai pajak negatif yang akan menambah pendapatan mereka yang menerima subsidi atau mengalami peningkatan riil apabila mereka mengkonsumsi atau membeli barang-barang yang disubsidi pemerintah dengan harga jual yang rendah.³⁷

Tetapi kebijakan yang telah dikeluarkan ini tetapi tidak membawa pengaruh yang baik. Banyak petani yang kesulitan mendapatkan akses yang mudah sehingga sulit untuk mendapatkan harga pupuk yang terjangkau. Penyimpangan dan penyelewengan tersebut disebabkan oleh para pengecer yang bertindak nakal dalam pendistribusiannya. Di Indonesia, fenomena pencabutan atau penghapusan kebijakan subsidi tersebut biasanya diikuti dengan protes dan penolakan dari masyarakat khususnya para petani, karena masyarakat tidak siap dengan tingginya harga barang yang sebelumnya telah disubsidikan.³⁸

2) Modal

Modal yang dimaksud adalah jumlah biaya yang digunakan petani dalam suatu proses produksi. Besar kecilnya jumlah modal yang dimiliki petani akan berpengaruh kepada pendapatan yang diperolehnya.³⁹

³⁷ Hendra Herianto Gultom, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan petani Padi Sawah," (Skripsi, UMA Medan 2020), hlm. 31.

³⁸ Hendra Herianto Gultom, hlm. 32.

³⁹ Mawardati, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Kentang di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh," *Jurnal Agrium*, Vol. 10, No. 2 (2013): hlm. 40.

3) Produksi

Produksi merupakan hasil akhir yang diperoleh dari suatu proses produksi. Proses diperoleh dari kegiatan mengkonbinasikan faktor-faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen. Besar kecilnya produksi kentang sangat mempengaruhi terhadap pendapatan usaha tani.⁴⁰

4) Harga jual

Harga jual merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi besar kecilnya pendapatan petani. Harga adalah nilai yang dipertukarkan konsumen untuk suatu manfaat atas pengkonsumsian, penggunaan dan kepemilikan barang atau jasa. Harga tidak selalu berbentuk uang, akan tetapi harga juga dapat berbentuk barang, tenaga dan waktu.⁴¹

Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang atau barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal.⁴²

⁴⁰ Mawardati, hlm. 41.

⁴¹ Ajang Juanda, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah Sulawesi Barat," Skripsi, UMM Makassar 2018, hlm. 10.

⁴² Ajang Juanda, hlm. 11.

5) Luas lahan

Luas lahan pertanian merupakan suatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilik atau penguasa lahan sempit sudah pasti kurang efisien bila di banding lahan yang lebih luas.⁴³

d. Pendapatan dalam Islam

Pendapatan adalah uang yang diterima dan siberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan.⁴⁴ Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.

Dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 29 tersirat tentang pendapatan:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ
إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesama dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu, dan janganlah kamu

⁴³Ajang Juanda, hlm. 9.

⁴⁴Jafar Nurnasih, "Alokasi Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam," (Skripsi, IAIN Bengkulu), hlm. 23.

membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyanyang kepadamu. (Q.S An-Nisa ayat 29).⁴⁵

Wahbah Az-Zuhaili menafsirkan ayat tersebut dengan kalimat janganlah kalian ambil harta orang lain dengan cara haram dalam jual beli, (jangan pula) dengan riba, judi, merampas dan penipuan. Akan tetapi dibolehkan bagi kalian untuk mengambil harta milik selainmu dengan cara dagang yang lahir dari keridhaan dan keikhlasan hati antara dua pihak.⁴⁶

Penafsiran di atas, dapat disimpulkan bahwa Islam memperbolehkan bekerja dan mendapatkan keuntungan asalkan tidak menyimpang dari syariat yang telah ditentukan, karena Allah mengetahui segala sesuatu yang kita lakukan dan Allah akan membalas segala perbuatan kita sesuai dengan apa yang telah kita lakukan.

e. Jenis-jenis pendapatan

1) Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.⁴⁷

⁴⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009), hlm. 47.

⁴⁶Az-Zuhaili Wahbah, *Tafsir Al-Wajiz Wa Mu'jam Ma'aniy Al-Qur'an Al'Aziz*, (Damsyik: Dal al Fikr, 1997), hlm. 84.

⁴⁷ Jafar Nurnasih, "Alokasi Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam," hlm. 24.

2) Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang di peroleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah dan lain sebagainya.

3) Pendapatan personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam dalam suatu proses produksi.

4. Konversi lahan

a. Pengertian konversi lahan

Konversi lahan dapat diartikan sebagai perubah fungsi sebagian atau seluruh kawasan dari fungsinya semula yang diharapkan menjadi fungsi lain yang berdampak negatif terhadap lingkungan dan potensi tanah itu sendiri.⁴⁸ Alih fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik..⁴⁹

⁴⁸Rauf A Hatu, *Problematika Tanah Alih Fungsi Lahan Dan Perubahan Sosial Masyarakat Petani* (Jakarta: CV. Absolut Media, 2018), hlm. 39.

⁴⁹M.Chairul Basrun Umanailo, *Marginalisasi Buruh Tani Akibat Alih Fungsi Lahan*, (Fam Publishing, 2016), hlm. 12

Irawan mengungkapkan bahwa konversi lahan berawal dari permintaan komoditas pertanian terutama komoditas pangan yang kurang elastis terhadap pendapatan tidak disbanding permintaan komoditas non pertanian. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi yang berdampak pada peningkatan penduduk cenderung menyebabkan naiknya permintaan komoditas non pertanian dengan laju tinggi dibanding permintaan komoditas pertanian.

Dalam perspektif fungsional, masyarakat merupakan suatu sistem yang terdiri atas elemen-elemen yang saling berhubungan. Perubahan yang terjadi pada suatu elemen membawa pengaruh pada bagian lain. Sedangkan Scott melihat akibat dari sebuah perubahan yang menyebabkan posisi tawar petani menjadi semakin lemah, dan pada gilirannya mempengaruhi struktur sosial, seperti kelangkaan lahan maupun perubahan ke komersial.⁵⁰ Kelangsungan hidup petani sangat bergantung pada lahan, karena itulah mereka selalu berjuang untuk mempertahankan kehidupan bersama keluarga, jadi jika terjadi perubahan pada fungsi lahan, maka nilai-nilai dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan keluarga juga mengalami perubahan.⁵¹

Lahan merupakan suatu lingkungan fisik yang mencakup tanah, iklim, *relief*, *hidrologi* dan vegetasi, dimana faktor-faktor tadi mempengaruhi potensi penggunaannya. Termasuk didalamnya

⁵⁰Rauf A Hatu, hlm. 40.

⁵¹Rauf A Hatu, hlm. 41.

merupakan dampak aktivitas manusia, baik dalam masa lalu kemudian juga masa sekarang, misalnya reklamasi wilayah pantai, penebangan hutan, dan dampak yang merugikan seperti erosi dan akumulasi garam.⁵² Lahan sawah adalah tanah pertanian yang bagi menjadi berpetak-petak dan dibatasi oleh tanggul (galengan), saluran-saluran untuk menampung/menyalurkan air, yang umumnya ditanami padi tanpa memandang dari mana diperoleh lahan tersebut.

Perkebunan merupakan segala aktivitas yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya pada ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, menggunakan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Sedangkan berdasarkan peraturan menteri pertanian, perkebunan adalah segala kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin, budi daya, panen, pengelolaan, dan pemasaran terkait tanaman perkebunan.⁵³

b. Penggunaan lahan (*land use*)

Karakteristik lahan sebagai sumber daya yang jumlahnya tetap dengan lokasinya yang tidak dapat dipindahkan, membutuhkan suatu perencanaan yang berkaitan dengan pola pemanfaatan lahan guna

⁵²Sarwono Hardjowigeno Widiatmaka, *Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tata Guna Lahan* (Yogyakarta: Ghajah Mada University Press, 2007), hlm. 19.

⁵³UU Nomor 18 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat (1) Tentang Perkebunan.

memenuhi kebutuhan manusia yang beragam. Berbagai bentuk intervensi manusia terhadap lahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dapat dikatakan *land use* atau penggunaan lahan atau tata guna lahan.⁵⁴

Tata guna lahan meliputi dua unsur, yaitu:

- 1) Tata guna lahan yang berarti penataan atau pengaturan penggunaan (merujuk kepada sumber daya manusia)
- 2) Lahan (merupakan sumber daya alam), yang berarti ruang (permukaan lahan serta lapisan batuan di bawahnya dan lapisan di atasnya), serta memerlukan dukungan berbagai unsur alam lain seperti air, iklim, hewan, vegetasi, mineral dan sebagainya.⁵⁵

Pertimbangan mengenai kepentingan atas lahan di berbagai wilayah mungkin berbeda tergantung kepada struktur sosial penduduk dan kebijakan yang dijalankan oleh pemerintah dalam mengembangkan wilayah. Aturan-aturan dalam penggunaan lahan dijalankan berdasarkan pada beberapa kategori antara lain kepuasan, kecenderungan untuk kegiatan dalam tata guna lahan, kesadaran akan penggunaan tata guna lahan, kebutuhan orientasi dan pemanfaatan atau pengaturan estetika.

⁵⁴Dewi Patima Harahap, "Pengaruh Konversi Lahan Pertanian Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Batunadua Kota Padangsidimpuan," (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2015), hlm. 19.

⁵⁵Dewi Patima Harahap, hlm. 20.

Sehubungan dengan hal tersebut, seperti yang kutip oleh Jaya Dinata menggolongkan lahan dalam tiga kategori, yaitu:⁵⁶

- 1) Nilai keuntungan, yang dihubungkan dengan tujuan ekonomi dan yang dapat dicapai dengan jual-beli lahan dipasar bebas.
- 2) Nilai kepentingan umum, yang dihubungkan dengan pengaturan untuk masyarakat umum dalam perbaikan kehidupan masyarakat.
- 3) Nilai sosial, yang merupakan hal mendasar bagi kehidupan dan dinyatakan oleh penduduk dengan perilaku yang berhubungan dengan pelestarian, tradisi, kepercayaan dan sebagainya.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan

Konversi lahan pada umumnya dipengaruhi oleh transformasi struktur ekonomi yang bertumpuk pada sektor pertanian ke sektor ekonomi yang lebih bersifat industri, khususnya di negara-negara yang sedang berkembang. Proses transformasi ekonomi tersebut selanjutnya mendorong terjadinya migrasi penduduk ke daerah-daerah pusat kegiatan bisnis sehingga lahan pertanian yang lokasinya mendekati pusat kegiatan bisnis dikonversi untuk pembangunan perumahan.⁵⁷

⁵⁶ Dewi Patima Harahap, hlm. 23.

⁵⁷ Dewi Patima Harahap, hlm. 28.

Secara umum, pergeseran atau transpormasi struktur ekonomi merupakan ciri dari suatu daerah atau negara yang sedang berkembang. Berdasarkan hal tersebut maka konversi lahan pertanian dapat dikatakan sebagai suatu fenomena pembangunan yang pasti terjadi selama proses pembangunan masih berlangsung. Begitu pula selama jumlah penduduk terus mengalami peningkatan dan tekanan penduduk terhadap lahan terus meningkat maka konversi lahan sulit dihindari.

Konversi lahan pada umumnya dipengaruhi oleh *trend* harga yang tidak menguntungkan pada jangka pendek juga panjang sehingga perlu diganti dengan komoditas yang lebih *prospektif*. Selain itu, alasan lainnya yaitu wabah hama dan penyakit yang sulit dikendalikan akibatnya perkebunan menanggung resiko kehancuran kebun, meningkatkan keberhasilan usaha sehingga perlu penyeragaman komoditas, dan mencari kemudahan pemasaran. Penentuan tanaman, pertimbangan harga dan kemudahan pemasaran.⁵⁸

Menurut Pudji Astuti, ada tiga Indikator yang mempengaruhi konversi lahan ialah sebagai berikut:⁵⁹

- 1) Aspek Ekonomis
 - a) Tingkat harga
 - b) Waktu panen
 - c) Tingkat keuntungan

⁵⁸Rusdi Evizal, *Dasar-Dasar Produksi Perkebunan*, hlm. 139.

⁵⁹Pudji Astuti, dkk, *Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pangan Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit di Bengkulu, Kasus Petani Desa Kungkai Baru*, hm. 53.

- d) Biaya produksi
- 2) Aspek lingkungan
 - a) Keadaan cuaca
 - b) Tenaga kerja
- 3) Aspek teknis
 - a) Teknik budidaya
 - b) Pengadaan pupuk

Alih lahan bisa dilakukan menggunakan cara membongkar kebun yang terdapat misalnya dalam pembukaan lahan hutan atau bisa juga dilakukan secara berangsur menggunakan cara menanam komoditas tanaman pengganti disela barisan tanaman yang ada. Ini akan lebih menarik lantaran terdapat tanaman masih memberikan hasil, masa nonproduktif kebun menjadi lebih singkat, tajuk tanaman yang akan dikonversi dimanfaatkan untuk naungan sementara bagi tanaman muda, pertumbuhan gulma lebih tertekan, dan pembongkaran tanaman dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan ketersediaan modal dan tenaga.⁶⁰

d. Hukum Islam mengelolah lahan pertanian

Pengelolaan lahan pertanian dalam Islam setiap orang mempunyai tanah pertanian yang diharuskan mengelolanya agar tanah tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang dapat dinikmatinya, sekaligus juga agar kepemilikan tanah tersebut dapat terjadi menjadi miliknya.

⁶⁰ Pudji Astuti, dkk, hlm. 20.

Meskipun tanah pertanian harus dikelola, namun pengelolannya haruslah sesuai dengan ketentuan-ketentuan syarah', hal ini karena berkaitan dengan pengelolaan tanah pertanian, syara' telah menetapkan hukum-hukum yang membolehkannya mengelolanya dengan cara-cara tertentu sekaligus menjelaskan hukum-hukum yang melarang (mengharamkan) pengelolaan tanah pertanian dengan cara-cara tertentu. Artinya, kepemilikan identik dengan produktivitas, prinsipnya memiliki lahan pertanian berarti berproduksi jadi pengelolaan lahan adalah bagian dari integral dari kepemilikan itu sendiri. Maka dari itu, syariat Islam tidak membenarkan orang memiliki lahan tapi lahannya tidak produktif.⁶¹

Lahan pertanian tersebut dapat disimpulkan bahwa peralihan fungsi lahan menjadi bentuk lain cenderung merusak tatanan ekosistem dari alam, karena lahan pertanian mampu memproduksi pangan yang dibutuhkan manusia hal tersebut dijelaskan dalam sebuah ayat dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 56, Allah Swt berfirman sebagai berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا
 إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat dengan

⁶¹ Abdullah Al-Malik, <https://www.google.co.id/url?q=http://ejurnal.stainupacitan.ac.id>, diakses 10 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB..

kepada orang-orang yang berbuat baik (Q.S A'raf ayat 56)⁶²

Ayat diatas dapat dipahami bahwa sanya kerusakan sumber daya atau kadangkala dalam bentuk material, misalnya menghancurkan orang yang memakmurkannya, mengotori kesuciannya, menghancurkan benda hidupnya, merusak kekayaannya, atau menghilangkan manfaatnya.⁶³

Sumber daya alam berupa pertanian seharusnya tidak merusak atau menghilangkan manfaatnya tapi lebih tepat untuk di pelihara, dijaga dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Karena sektor pertanian merupakan sumber daya pokok bagi ketahanan pangan manusia.

e. Pandangan ekonomi Islam seputar lahan pertanian

Pandangan Islam tentang ekonomi Islam seputar lahan pertanian tidak jauh beda dengan pandangan ekonomi konvensional. Dalam pandangan ekonomi Islam dan ekonomi konvensional tanah merupakan faktor produksi paling penting yang menjadi bahan kajian paling serius para ahli ekonomi, karena sifatnya yang khusus yang tidak dimiliki faktor produksi lainnya. Sifat ini antara lain tanah dapat memenuhi kebutuhan pokok dan permanen manusia, tanah kuantitasnya terbatas dan tanah bersifat tetap. Didalam masyarakat

⁶²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), hlm. 157.

⁶³Qaradhawi Yusup, *Peranan Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Rabbani Pers, 2002), hlm. 176.

tanah juga memberikan adil besar dalam perubahan struktur dan sistem masyarakat.⁶⁴

Sistem ekonomi Islam mengakui tanah termasuk dalam kategori kepemilikan individu apabila tidak ada unsur-unsur yang menghalanginya seperti terdapat kandungan bahan tambahan atau dikuasi oleh negara. Ketika kepemilikan ini dianggap sah secara syariaah, maka pemilik tanah memiliki hak untuk mengelolanya atau memindahkan tangankan secara waris, jual beli, dan pembelian. Sebagaimana kepemilikan individu lainnya, kepemilikan atas tanah ini bersifat pasti tanpa ada pihak lain dapat mencabut hak-haknya. Sistem Islam sendiri, dengan menuju berbagai hukum seputar tanah menunjukkan perhatiannya yang besar tentang hal ini, bahkan pemberian tanah pertanian oleh negara agar dapat memberikan kontribusi penyediaan pangan dan kebutuhan pokok lainnya yang dapat dihasilkan dan bukan untuk ditelantarkan.

f. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam Dalam Alih Fungsi Lahan

Prinsip pertama ialah adil, adil sendiri berasal dari bahasa arab yang secara harfiah berarti sama. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, adil berarti sama berat, tidak memihak, berpihak kepada yang benar, berpegang kepada kebenaran dan sepatutnya. Pembahasan adil merupakan salah satu tema yang mendapat perhatian yang serius

⁶⁴Diakses pada <http://distanak.pandeglangkap.go.id/tentang-lahan-pertanian-dalam-pandangan-islam/#> tanggal 10 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB.

dari para ulama dan intelektual muslim. Menurut M. Quraish Shihab, perintah menegakkan keadilan dalam Al-Qur'an dengan mengutip tiga kata yakni *al-adl*, *al-qisth*, *al-al-mizan*. Kata *al-adl* menunjukkan kepada arti "sama" yang memberikan kesan adanya dua pihak atau lebih, sedangkan kata *al-qist* menunjukkan arti "bagian" (yang wajar dan patut) dan *al-mizan* menunjukkan kepada alat untuk menimbang yang berarti pula "keadilan". Ketiganya sekalipun berbeda bentuknya namun memiliki semangat sama yakni perintah kepada manusia untuk berlaku adil.⁶⁵

Setelah adil sudah tercipta maka dalam Islam mengenal dengan konsep maslahat. Maslahat sendiri secara etimologi berasal dari kata *shalah*, yang berarti manfaat. Setiap sesuatu yang memberikan manfaat secara langsung atau melalui perantara, dapat disebut maslahat. Menurut para ahli Ushul, manfaat (*utulity*) itu bisa diperoleh melalui dua kategori, yaitu *jalbu almashalih* upaya untuk menghasilkan maslahat dan *dar'u al-mafasid* yang berarti menolak bahaya atau kerusakan.⁶⁶

g. Konversi Lahan dalam Pandangan Ekonomi Islam

Mengenai pengelolaan lahan yang telah dimiliki, Syariah Islam mewajibkan para pemilik lahan yang dimiliki menggunakan cara yang baik dalam pengelolaan lahannya ataupun yang dimiliki menggunakan

⁶⁵ Mabruri Faozi dan Nur Ihsan Syariffudin, "Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Perumahan dan Dampak Kesejahteraan Ekonomi Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam," hlm. 73.

⁶⁶ Mabruri Faozi dan Nur Ihsan Syariffudin, hlm. 74.

cara lain untuk mengolah tanah itu supaya produktif. Artinya, kepemilikan identik menggunakan produktivitas, prinsipnya mempunyai lahan pertanian berarti berproduksi, jadi pengolahan lahan merupakan bagian integral dari kepemilikan lahan itu sendiri.

Menurut Syariah Islam tidak membenarkan orang memiliki lahan tetapi lahannya tidak produktif. Islam memutuskan siapa saja yang menelantarkan lahan pertanian miliknya selama tiga tahun berturut-turut, maka hak kepemilikannya gugur. Dari penerangan mengenai aturan kepemilikan dan pemanfaatan lahan pertanian tersebut bisa disimpulkan bahwasanya ekonomi Islam tidak menganjurkan lahan pertanian tersebut dialih fungsikan sebagai bentuk lain karena lahan pertanian sanggup menghasilkan pangan yang diperlukan manusia secara umum, selain itu alih fungsi lahan cenderung menghambat tatanan ekosistem dari alam.⁶⁷

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan, Pengaruh Konversi Lahan Persawahan ke Lahan Perkebunan Dalam Meningkatkan Pendapatan di Desa Paya Bujing Ditinjau Menurut Ekonomi Islam.

Tabel II. I
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
.			

⁶⁷ Qaradhawi Yusup, *Peranan Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, hlm. 180.

1	Rahmat Hidayat, Skripsi, 2019, UIN Suska Riau	Pengaruh Konversi Lahan Persawahan ke Lahan Perkebunan Dalam Meningkatkan Pendapatan di Desa Balam Jaya Ditinjau Menurut Ekonomi Islam.	<p>a. Pengukuran berdasarkan uji secara persial (Uji Thitung)menghasilkan nilai thitung sebesar (5,663 > ttabel (2,039) sementara nilai signifikansebesar 0,000 masih berada dibawah 0,05.Hal ini menunjukkan bahwa Konversi Lahan Persawahan ke Lahan Perkebunan (X) memiliki pengaruh yang signifikanterhadap Pendapatan (Y) petani di Desa Balam Jaya. Atau dengankata lain H0 ditolak dan Ha diterima.</p> <p>b. Menurut tinjauan ekonomi bahwa Islam tidakmelarang aktivitas konversi lahan persawahan ke lahan perkebunan di Desa Balam Jaya selagi tidak menimbulkan kerusakan, bencana alam,seperti; banjir,longsor,dan kekurangan air bersih. Konversi yang berlebihan yang dapat merusak tatanan ekosistem karena tidak terjadi lagi keseimbangan dan keserasian alam,tentunya hal tersebut dilarang.</p>
2	Afa Juniati, Skripsi, 2018,	Pengaruh Konversi Lahan Karet	a. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan,

	UIN Suska Riau	Menjadi Sawit Terhadap Pendapatan Petani Desa Geringging Jaya Menurut perspektif Ekonomi Islam.	maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konversi lahan terhadap pendapatan petani. b. Tinjauan ekonomi islam tentang pengaruh konversi lahan karet menjadi sawit terhadap pendapatan petani Desa Geringging Jaya secara umum adalah sesuai dengan ekonomi islam dan tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah produksi yang telah ditetapkan oleh syariat.
3	Misbahul Munir, Skripsi, 2008, Institut pertanian Bogor	Pengaruh Konversi Lahan Pertanian terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani (Desa Candimulyo).	Perhitungan statistic menunjukkan bahwa konversi lahan dalam kasus ini berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petani.
4	Sahrul Gunawan, Skripsi, 2019, Universitas Muhammadiyah Makassar	Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Lambara Harahapan Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur	Dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap pendapatan petani di Desa Lambaran Harapan Kecamatan Burau kabupaten Luwu Timur membawa dampak positif, hal ini dilihat dari pendapatan petani.
5	Dewi Fatimah Harahap, Skripsi 2015, Universitas Sumatera Utara	Pengaruh Konversi Lahan Pertanian Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan	Berdasarkan hasil penelitian konversi lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Batunadua Kota Padangsidimpuan.

		Batunadua Kota Padangsidempuan.	
--	--	------------------------------------	--

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rahmat Hidayat yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh alih fungsi lahan persawahan ke lahan perkebunan dalam meningkatkan pendapatan ditinjau menurut Ekonomi Islam. Sementara perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Paya Bujing pada tahun 2021 sedangkan penelitian Rahmat Hidayat dilakukan di Desa Balam Jaya pada tahun 2019

Persamaan penelitian ini dengan Afa Juniati sama-sama meneliti tentang alih fungsi lahan ditinjau menurut Ekonomi Islam. Sementara itu, perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian yang digunakan. Penelitian ini dilakukan di Desa Paya Bujing pada tahun 2021 sedangkan penelitian Afa Juniati dilakukan di Desa Geringging Jaya 2018.

Persamaan penelitian ini dengan Misbahul Munir sama-sama meneliti tentang pengkonversian lahan terhadap pendapatan masyarakat. Sementara itu, perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Paya Bujing pada tahun 2021 sedangkan penelitian Misbahul Munir dilakukan di Desa Candimulyo 2008.

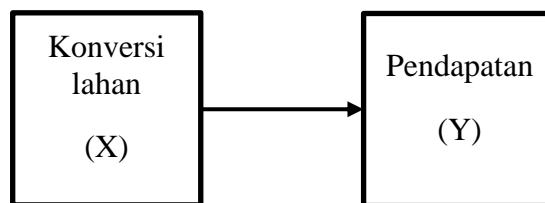
Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sahrul Gunawan yaitu sama-sama meneliti tentang konversi lahan persawahan terhadap pendapatan petani. Sementara perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di Paya Bujing Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

pada tahun 2021, sementara Sahrul Gunawan meneliti di Desa Lambara Harahapan Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur

Persamaan penelitian ini dengan Dewi Fatimah Harahap sama-sama meneliti tentang konversi lahan sawah. Sementara itu, perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di Paya Bujing Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas pada tahun 2021, sedangkan Dewi Fatimah Harahap meneliti di Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan 2015.

C. Kerangka Pikir

Gambar 11.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:⁶⁸

⁶⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 119.

- H_{o1} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara konversi lahan persawahan ke lahan perkebunan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Paya Bujing.
- H_{a2} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara konversi lahan persawahan ke lahan perkebunan terhadap peningkatan pendapatan di Desa Paya Bujing.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu di Desa Paya Bujing, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021 sampai April 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka yang akan berwujud bilangan yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab atau hipotesis penelitian yang bersifat spesifik dan melakukan suatu prediksi suatu variabel tertentu memengaruhi variabel yang lainnya.⁶⁹ Dalam penelitian kuantitatif hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan individu dengan kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan, populasi dengan jumlah individu tertentu dinamakan variabel.⁷⁰ Populasi menurut Sugionon adalah area umum yang terdiri dari objek atau topik dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang di tentukan

⁶⁹Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 13.

⁷⁰ Sugiono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2002), hlm. 73.

oleh peneliti, dan sebuah kesimpulan ditarik. Adapun jumlah seluruh masyarakat di Desa Paya Bujing berjumlah 504 jiwa, dan 80 kk (kepala keluarga). Dari 80 kk (kepala keluarga), 40 kk belum atau tidak mengalih fungsikan lahannya kelahan perkebunan, dan 40 kk (kepala keluarga) yang sudah mengalih fungsikan lahan persawahannya menjadi lahan perkebunan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau perwakilan dari populasi yang di teliti. Menurut Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa, “apabila populasi kurang dari 100 maka sampel diambil dari jumlah keseluruhan populasi, sedangkan jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau 30% 35% atau lebih”.⁷¹ Maka teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Dari penjelasan di atas, maka sampel populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 kk (kepala keluarga).

D. Sumber Data

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dicatat untuk pertama kalinya melalui wawancara atau hasil pengisian kuesioner kepada responden.⁷²
2. Data sekunder adalah data yang telah disusun, dikembangkan, dan diolah kemudian dicatat oleh pihak lain. Data Sekunder terdiri dari dua yaitu data

⁷¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 134.

⁷²Mudrajat Kuncoro, *Metode Penelitian Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 157.

sekunder internal perusahaan dan data sekunder eksternal yang dipublikasikan.⁷³

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (kuesioner)

Angket adalah metode suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan responden atas daftar pertanyaan yang di sajikan.

2. Studi dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah Desa Paya Bujing dan data lainnya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan data pada Masyarakat Desa Paya Bujing yang mengkonversikan lahan persawahannya ke lahan perkebunan.

3. Studi kepustakaan di buat untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam buku yang memberikan landasan bagi perumusan hipotesis, kuisioner, dan pembahasan teoritis.

4. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka dan mendegarkan secara langsung suatu informasi atau informasi. Saat ini teknik wawancara banyak digunakan di Indonesia karena merupakan salah

⁷³Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Kencana Pramedia Grup, 2012), hlm. 137.

satu bagian terpenting dalam setiap survei. Tanpa wawancara, penelitian akan kehilangan informasi yang hanya di peroleh dengan bertanya langsung kepada responden.⁷⁴

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Analisis data kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif, yaitu alat yang menggunakan model-model, seperti model matematika (misalnya fungsi multivariat), model statistik, dan ekonometri. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian disajikan, dijelaskan dan diinterpretasikan dalam bentuk diskriptif.⁷⁵

Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif yang digunakan antara lain :

1. Teknik Skala Likert

Skala Likert digunakan untuk mengukur respon atau tanggapan seseorang terhadap suatu objek sosial: sangat setuju, setuju, netral/ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setujudengan pertanyaan tersebut.⁷⁶ Setiap pilihan jawaban memiliki bobot yang berbeda dan semua jawaban responden dijumlahkan sesuai bobotnya untuk mendapatkan skor tunggal pada suatu topik tertentu.⁷⁷

⁷⁴Boedi Abdullah & Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), hlm. 83.

⁷⁵ Boedi Abdullah & Beni Ahmad Saebani, hlm. 30.

⁷⁶ Suliyanto, *Metode Riset bisnis* (Yogyakarta: Andi, 2009), hlm. 82.

⁷⁷ Morisson, dkk, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 88.

Tabel III. I
Skala Skor Penilaian

No.	Alternatif	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang setuju	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

2. Analisis Kuantitatif

Data dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu desain penelitian yang dipakai buat memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi dalam situasi sekarang. Alat analisis yang dipakai merupakan Regresi Sederhana.

Pada penelitian ini menggunakan SPSS. Teknik pengujian data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Kualitas Instrumen

1) Uji validitas

Uji validitas atau kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur.⁷⁸ Menurut Johnson ada tiga jenis validitas deskriptif, mengacu pada akurasi data seperti yang dilaporkan. Kedua, validitas penafsiran, yaitu pandangan,

⁷⁸Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 168.

pikiran, niat dan pengalaman responden dipahami secara akurat dan dilaporkan oleh peneliti. Ketiga, validitas teoritis yaitu penjelasan teori yang dikembangkan dari suatu penelitian yang harus sesuai dengan data, validitas ini menyangkut akurasi instrument.

Jika skala pengukuran tidak valid, maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan.⁷⁹ Kualitas data yang diperoleh oleh penelitian adalah bergantung pada kualitas instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian.

Kualitas instrumen data harus dinilai dengan uji validitas. Dalam hal ini uji validitas dilakukan pada instrumen tes. Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *person product moment* dengan aplikasi SPSS (*statistical package social science*).⁸⁰ Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf yang signifikan 0,05. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} untuk *degree of freedom (df) = n-2*, n adalah jumlah sampel.⁸¹

⁷⁹Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 157.

⁸⁰Dwi Priyanto, *Pengelolaan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 51.

⁸¹V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian: Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 165.

2) Uji reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan keterangan dalam suatu indikator yang ada pada instrumen ini tidak berubah-ubah, atau disebut dengan konsisten. Artinya bila suatu penelitian dilakukan dengan alat ukur yang sama lebih dari satu kali maka hasil penelitian itu seharusnya sama dan bila tidak sama maka dikatakan perangkat ukur itu tidak reliabel.⁸² Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah pernyataan yang dinyatakan valid.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung *Croanbach Alpa* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dikatakan andal (reliabel) jika memiliki nilai *Croanbach Alpa* $> 0,60$ dan jika nilai *Croanbach Alpa* $< 0,60$ maka instrumen yang dipakai dalam penelitian itu dapat dikatakan tidak reliabel.⁸³

3) Uji normalitas data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya

⁸²Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Janna, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 85.

⁸³Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 90.

memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal.⁸⁴ Ada beberapa Teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data antara lain uji *Chi-kuadrat*, uji *Liliefors*, *One-sample Klomogorov Smirnov*. Untuk penelitian ini uji normalitas menggunakan SPSS versi 25 dengan melihat *One-Sample Klomogorov Smirnov*.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat taraf signifikan 5% atau 0,5 maka ketentuan uji normalitas dapat diketahui sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan > 0,05 maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

b. Uji hipotesis

1) Analisis Regresi Linear sederhana

Analisis ini dipakai buat menguji signifikan atau tidaknya intraksi dua variabel melalui koefisien regresinya, dimana variabel independen (X) ialah konversi lahan, sedangkan variabel dependen (Y) ialah pendapatan.

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

⁸⁴ Syofian Siregar, hlm. 90.

A = Konstan

b = Koefisien Arah Regresi Linear

X = Konversi Lahan

2) Uji Secara Parsial (Uji T)

Statistik t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%, bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat hubungan yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinan (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dan menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinan adalah diantara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.⁸⁵

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini di lakukan dengan mengikuti sistematika pembahasan sebagai berikut:

⁸⁵ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, hlm. 204.

BAB I Pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta kengunaan penelitian.

BAB II landasan teori terdiri atas kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis.

BAB III Metode penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian terdiri dari gambaran Umum, hasil uji kualitas instrumen, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup terdiri dari kesimpulan, dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat Desa Paya Bujing Kecamatan Huristak

Pada awalnya, pembentukan Desa Paya Bujing di bentuk oleh Hadi Apian, keturunan dari 9 bersaudara yang terdiri dari 7 laki-laki dan 3 perempuan. Sebagai tokoh utama berdirinya Desa paya Bujing nama Hadi Apian tidak asing lagi di kalangan hatobangon di Desa Paya Bujing. Dulunya masyarakat Desa Paya Bujing Berlokasi di Seberang sungai barumun yang terletak di Desa paya Bujing, tetapi karena kondisi air sungai yang sering kali meluap, maka masyarakat Desa paya Bujing memutuskan untuk pindah ke lokasi yang sampai saat ini masyarakat tempati.⁸⁶

Asal usul nama Desa Paya Bujing berawal dari cerita masyarakat yang sering melihat anak gadis mandi di danau tempat masyarakat berkerja dan setiap masyarakat yang pergi kedanau tersebut sering melihat anak gadis mandi di danau tersebut. Dari cerita masyarakat tersebutlah terbentuknya nama Desa Paya Bujing.⁸⁷

Untuk lebih mengenal Desa paya Bujing Kecamatan Huristak, memiliki batas wilayah sebagai berikut:

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Berlin, selaku BPD Desa Paya Bujing tanggal 20 September 2021.

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Berlin, selaku BPD Desa Paya Bujing tanggal 20 September 2021.

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Binanga Tolu Kecamatan Huristak.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gunung Manaon Kecamatan Huristak.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan sungai Barumon.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Aek Bongbongan.

2. Keadaan mata pencaharian penduduk

Mengenai mata pencaharian yang merupakan sarana pokok bagi masyarakat Desa Paya Bujing Kecamatan Huristak didominasi oleh sektor pertanian, perdagangan, PNS, karyawan swasta. Untuk lebih jelasnya sebagai mana yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel IV. 1
Keadaan Mata Percaharian Penduduk Desa Paya Bujing

No	Jenis Pekerjaan	Persentase
1	Petani	78%
2	Pedagang	5%
3	PNS	12%
4	Karyawan Swasta	5%
Jumlah		100%

Sumber: Adanan Pohan, Skripsi, IAIN Padangsidempuan 2018.

3. Keadaan Keagamaan Penduduk

Bila dilihat dari segi agama, masyarakat Desa Paya Bujing Kecamatan Huristak semuanya menganut Agama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 2
Keadaan Keagamaan Penduduk Desa Paya Bujing

No	Agama	Jumlah Jiwa
1	Islam	504
2	Kristen	-
3	Khatolik	-
4	Hindu	-
5	Budha	-
6	Konghuchu	-
Jumlah		504

Sumber: Adanan Pohan, Skripsi, IAIN Padangsidempuan 2018.

4. Sarana Ibadah Penduduk

Dalam rangka melaksanakan ajaran Agama, sarana Ibadah adalah hal yang terpenting. Adapun sarana Ibadah di Desa Paya Bujing adalah berjumlah 1 Mesjid.

5. Keadaan Pendidikan Penduduk

Sedangkan masalah Pendidikan di Desa Paya Bujing Kecamatan Huristik Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV. 3
Keadaan Pendidikan Penduduk Desa Paya Bujing

No	Tingkat Pendidikan	Persentase
1	S1	14%
2	SMA	61%
3	SMP	12%
4	SD	10%
5	Tidak Sekolah	3%
Jumlah		100%

Sumber: Adanan Pohan, Skripsi, IAIN Padangsidempuan 2018.

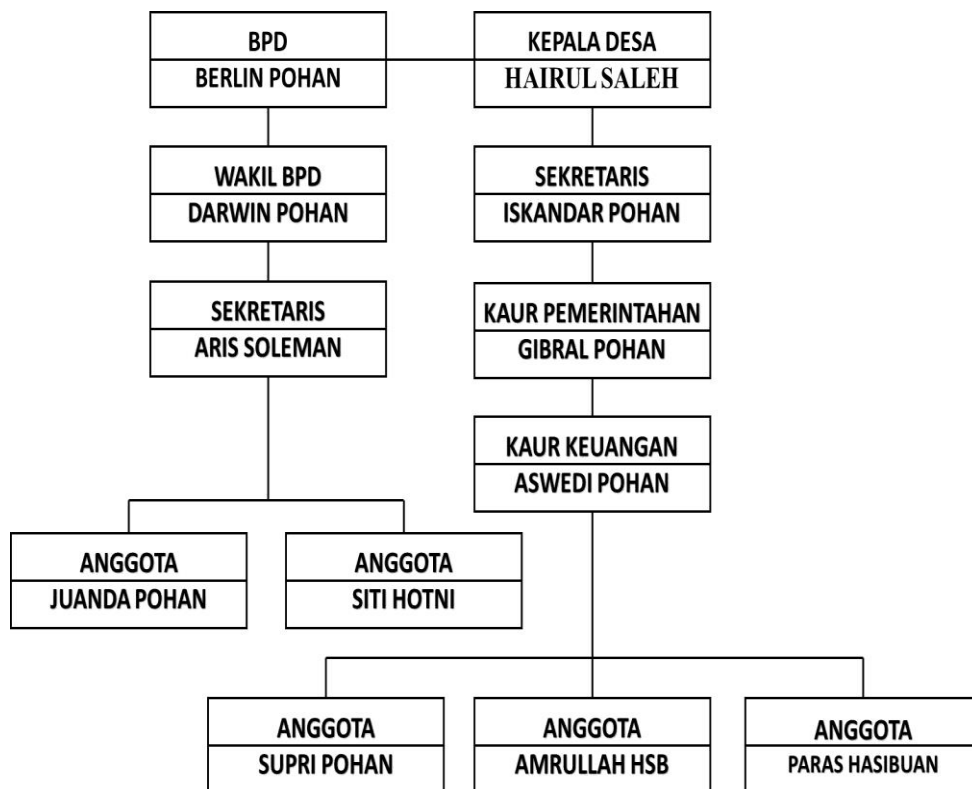
Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Paya Bujing Kecamatan Huristik Sebagian besar penduduknya mempunyai tingkat Pendidikan SMA dengan persentase tertinggi yaitu 61%, kemudian

tingkat S1 sebesar 14%, berikutnya tingkat SMP 12%, tingkat SD 10%, dan masyarakat yang tidak sekolah sebanyak 3%.

6. Struktur pemerintahan Desa Paya Bujing

Struktur pemerintahan Desa Paya Bujing terdiri dari BPD (badan pengawasan Desa), Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Pemerintahan, Kaur Umum, Kaur Kesra, Kaur Keuangan, Kaur Pembangunan.

Gambar IV. 1
Struktur Pemerintaha Desa Paya Bujing



Sumber: wawancara Kepala Desa Paya Bujing

B. Hasil Uji Kualitas Intrumen

1. Hasil Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk melihat apakah data yang ada valid atau tidak. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung}

dengan nilai r_{tabel} dimana r_{tabel} dicari pada signifikansi 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan $(df)=n-2$, jadi $df=40-2=38$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai r positif maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Tabel IV. 4
Hasil Uji Validitas Konversi Lahan

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
KI-1	0,799	Intrumen Valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ $n = 38$ Pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh r_{tabel} $= 0,2638$	Valid
KI-2	0,825		Valid
KI-3	0,793		Valid
KI-4	0,729		Valid
KI-5	0,710		Valid
KI-6	0,608		Valid
KI-7	0,723		Valid
KI-8	0,599		Valid
KI-9	0,802		Valid
KI-10	0,738		Valid
KI-11	0,710		Valid

Sumber: Hasil Out Put SPSS versi 25 (data diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa item pernyataan variabel konversi lahan adalah valid. Dimana r_{tabel} adalah 0,2638 sedangkan r_{hitung} dapat dilihat pada hasil *Corrected Item-Total Correlation* dan nilai r positif.

Tabel IV. 5
Hasil Uji Validitas Pendapatan

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pd-1	0,493	Intrumen Valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ $n = 38$ Pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh r_{tabel} $= 0,2638$	Valid
Pd-2	0,436		Valid
Pd-3	0,534		Valid
Pd-4	0,387		Valid
Pd-5	0,517		Valid
Pd-6	0,555		Valid
Pd-7	0,667		Valid
Pd-8	0,647		Valid
Pd-9	0,629		Valid
Pd-10	0,717		Valid

Sumber: Hasil Out Put SPSS versi 25 (data diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa item pernyataan variabel konversi lahan adalah valid. Dimana r_{tabel} adalah 0,2638 sedangkan r_{hitung} dapat dilihat pada hasil *Corrected Item-Total Correlation* dan nilai r positif.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu alat ukur yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten pada indikator atau variabel dapat dipercaya atau diandalkan. Untuk diketahui bahwa uji reliabilitas, harus dilakukan hanya pada pernyataan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas.

a. Hasil Uji Reliabilitas Konversi Lahan

Adapun hasil dari uji reliabilitas variabel konversi lahan pada tabel berikut:

Tabel IV. 6

Hasil Uji Reliabilitas Konversi Lahan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.912	11

Sumber: Hasil Out Put SPSS versi 25 (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel *Reliability statistic* di atas dapat dilihat bahwa variabel konversi lahan adalah reliabel dengan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ atau $(0,912 > 0,60)$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel konversi lahan pada penelitian ini adalah reliabel.

b. Hasil Uji Reliabilitas Pendapatan

Adapun hasil uji reliabilitas variabel pendapatan dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel IV. 7
Hasil Uji Reliabilitas Pendapatan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.730	10

Sumber: Hasil Out Put SPSS versi 25 (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel *Reliability statistic* di atas dapat dilihat bahwa variabel pendapatan adalah reliabel dengan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 atau (0,730 > 0,60). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel konversi lahan pada penelitian ini adalah reliabel.

3. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas residual dengan metode *Kolmogorov-smirnov*, dengan melihat pada nilai sig (signifikan). Jika signifikan kurang dari 0,05, kesimpulan data tidak berdistribusi normal. Jika signifikan lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal.

Tabel IV. 8
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.72505758
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.049
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Out Put SPSS versi 25 (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai sig. > 0,05, maka nilai signifikan dari tabel di atas adalah $0,200 > 0,05$ berarti dengan uji *Kolmogorov smirnov* dikatakan normal.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji atau memprediksi pengaruh satu variabel bebas atau independent terhadap variabel terikat atau dependent. Bila skor variabel bebas diketahui, maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya, hasil uji Regresi Linear Sederhana akan di jelaskan di tabel berikut:

Tabel IV. 9
Hasil Uji Analisis regresi Linear sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.332	3.766		6.460	.000
Konversi Lahan	.383	.084	.593	4.536	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Out Put SPSS versi 25 (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian kolom B, maka persamaan analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah:

$$Pd = 24,332 + 0,383kl$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 24,332, artinya variabel konversi lahan dianggap konstan atau 0, maka pendapatan masyarakat Desa Paya Bujing Kecamatan Huristak dalam meningkatkan pendapatan masyarakat adalah sebesar 24,332%.
- b. Apabila variabel konversi lahan meningkat 1 persen, maka pendapatan masyarakat Desa Paya Bujing Kecamatan Huristak akan meningkat sebesar:

$$= 0,383 + 24,332$$

$$= 24,715, \text{ maka naik,}$$

$$= 24,715 \times 100\%$$

$$= 24,715\%$$

b. Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Statistik digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Dapat dilihat pada table dibawah ini sebagai berikut:

Tabel IV. 10
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.332	3.766		6.460	.000
Konversi Lahan	.383	.084	.593	4.536	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Out Put SPSS versi 25 (data diolah, 2022)

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel konversi lahan sebesar 4,536. Sedangkan t_{tabel} dengan $df = n-2$ atau $40-2 = 38$ sehingga diperoleh t_{tabel} 1,685. Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel konversi lahan mempengaruhi pendapatan masyarakat Desa Paya Bujing Kecamatan Huristak dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

c. Hasil Koefisien Determinasi

Tabel IV. 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 a	.351	.334	2.761

a. Predictors: (Constant), Konversi Lahan

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Out Put SPSS versi 25 (data diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel diatas diketahui nilai *R square* sebesar 0,351 atau 35,1% hal ini menunjukkan bahwa variabel konversi lahan berpengaruh terhadap variabel pendapatan masyarakat Desa Paya Bujing Kecamatan Huristak dalam meningkatkan pendapatan

masyarakat. Sedangkan 64,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini yaitu harga pupuk, modal, produksi, harga jual, dan luas lahan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Analisis Pengaruh Konversi Lahan Persawahan ke Lahan Perkebunan Dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Paya Bujing Ditinjau Menurut Ekonomi Islam. Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan pada penelitian ini diketahui bahwa:

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel konversi lahan mempengaruhi pendapatan masyarakat di Desa Paya Bujing Kecamatan Huristak dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, terlihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan berdasarkan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel konversi lahan berpengaruh terhadap variabel pendapatan masyarakat di Desa Paya Bujing Kecamatan Huristak dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis di atas diketahui bahwa konversi lahan memengaruhi pendapatan masyarakat Desa Paya Bujing Kecamatan Huristak dalam meningkatkan pendapatan masyarakat secara Parsial dan hal ini didukung oleh Rahamat Hidayat dari dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel konversi lahan dengan indikator aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek teknis. Maka

variabel konversi lahan berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan di Desa Balam Jaya.⁸⁸

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa variabel konversi lahan merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat Desa Paya Bujing Kecamatan Huristak dalam meningkatkan pendapatan masyarakat artinya bahwa semakin banyak masyarakat mengkonversikan lahan persawahannya ke lahan perkebunan maka pendapatan masyarakat Desa Paya Bujing dalam meningkatkan pendapatan akan meningkat.

D. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan Langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar memperoleh hasil sebaik mungkin. Akan tetapi, untuk mendapatkan hasil yang baik dari suatu penelitian sangat sulit karena masih terdapat berbagai keterbatasan. Beberapa keterbatasan yang dihadapi peneliti selama penelitian dan penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Dari hasil uji Determinasi terlalu rendah padahal masih banyak variabel yang bisa dimasukkan jadi permasalahan penelitian ini.
2. Pendekatan yang dilakukan dapat lebih dikembangkan, karena penelitian ini hanya memakai regresi sederhana.

⁸⁸Rahmad Hidayat, *Pengaruh Konversi Lahan Persawahan Ke Lahan Perkebunan Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Desa Balam Jaya Ditinjau Menurut Ekonomi Islam,*” (Skripsi, UIN Suska Riau, 2019).

3. Penelitian ini terbatas pada wilayah Desa Paya Bujing padahal masih bisa dikembangkan ke wilayah yang lebih besar misalnya wilayah Padang Lawas secara keseluruhan.

Meskipun demikian peneliti berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semuanya akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel konversi lahan mempengaruhi pendapatan masyarakat di Desa Paya Bujing Kecamatan Huristak dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, terlihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan berdasarkan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel konversi lahan berpengaruh terhadap variabel pendapatan masyarakat di Desa Paya Bujing Kecamatan Huristak dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa variabel konversi lahan merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat Desa Paya Bujing Kecamatan Huristak dalam meningkatkan pendapatan masyarakat artinya bahwa semakin banyak masyarakat mengkonversikan lahan persawahannya ke lahan perkebunan maka pendapatan masyarakat Desa Paya Bujing dalam meningkatkan pendapatan akan meningkat.

B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti dari penelitian ini yaitu:

1. Para petani yang telah mengkonversikan lahannya sebaiknya lebih meningkatkan Pendidikan informal untuk meningkatkan pengetahuan.

Sehingga tingkat pendapatan petani meningkat dan kesejahteraan masyarakatnya lebih baik.

2. Pemerintah sebaiknya meningkatkan intensitas sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, memberikan motivasi dan inovasi kepada para petani dalam meningkatkan produktivitas pertaniannya sehingga kedepan dapat terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan manusia yang setiap saat semakin bertambah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, mudah-mudahan penelitian ini dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya akan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Abd. Rahim & Diah Retno Dwi Hastuti. *Ekonomika Pertanian*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2007.

Abdullah Zakiy Al-Khaaf. *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: CV. Pustaka Setia, 2017.

Anwar Abbas. *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Multi Pressindo, 2008.

Asmadi Alsas, *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Janna. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Raja Grafindo Persada, 2005.

Boedi Abdullah & Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009.

———. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Ziyad Visi Media, 2009.

Dwi Priyanto. *Pengelolaan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.

Jhon L. Dillon & J. Brian Hardaken. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2011.

Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

M.Chairul Basrun Umanailo, *Marginalisasi Buruh Tani Akibat Alih Fungsi Lahan*, Fam Publishing, 2016.

M.Fuad, dkk. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009.

Morisson, dkk. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana, 2012.

- Mudrajat Kuncoro. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Prathama Pahardja. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Qaradhawi Yusup. *Peranan Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*. Jakarta: Rabbani Pers, 2002.
- Rauf A Hatu. *Problematika Tanah Alih Fungsi Lahan Dan Perubahan Sosial Masyarakat Petani*. Jakarta: CV. Absolut Media, 2018.
- Rusdi Evizal. *Dasar-Dasar Produksi Perkebunan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta: Prada Grapindo, 2008.
- Sarwono Hardjowigeno Widiatmaka. *Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tata Guna Lahan*. Yogyakarta: Ghajah Mada University Press, 2007.
- Soekarwati. *Faktor-Faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat, 2002.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2002.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suliyanto. *Metode Riset bisnis*. Yogyakarta: Andi, 2009.
- Syaikh Muhammad Ali Ash Shabuni. *Shafawatut Tafasir, Tafsir-Tafsir Pilihan, diterjemahkan oleh K.H Yasin, Cet. Ke-1, Jilid 2*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012.
- Syofian Siregar. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- V. Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian: Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Sumber Lainnya:

Ajang Juanda. "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah Sulawesi Barat," Skripsi, UMM Makassar 2018.

Dewi Patima Harahap. "Pengaruh Konversi Lahan Pertanian Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan." (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2015).

Diakses pada <http://distanak.pandeglangkap.go.id/tentang-lahan-pertanian-dalam-pandangan-islam/#> tanggal 10 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB.

Emila Dharmayanthi, dkk. "Dampak Alih Fungsi Lahan Padi Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Lingkungan, Ekonomi dan Sosial budaya." *Jurnal Dinamika Lingkungan Hidup*, Vol. 5, No. 1 (2018).

Evatul Casanova Noviyanti dan Irwan Sutrisno. "Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani di Kabupaten Mimika." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 26, No. 1 (2012).

Hasanuddin. "Pengaruh Produksi Padi Terhadap Pendapatan Petani padi di Desa Teluk Renda Ilir," (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin 2019).

Hendra Herianto Gultom. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan petani Padi Sawah," Skripsi, UMA Medan 2020.

Jafar Nurnasihin. "Alokasi Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam," (Skripsi, IAIN Bengkulu).

Mabruri Faozi dan Nur Ihsan Syariffudin. "Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Perumahan dan Dampak Kesejahteraan Ekonomi Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal penelitian Hukum Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 1 (2017).

Mawardati. "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Kentang di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh." *Jurnal Agrium*, Vol. 10, No. 2 (2013).

Pudji Astuti, dkk. *Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pangan Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit di Bengkulu, Kasus Petani Desa Kungkai Baru*. Bengkulu: Jurnal Seminar Nasional Budidaya Pertanian, 2011.

UU Nomor 18 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat (1) Tentang Perkebunan.

Wawancara dengan Bapak Arpan, selaku masyarakat Desa Paya Bujing tanggal 20 September 2021.

Wawancara dengan Bapak Aswedi, selaku masyarakat Desa Paya Bujing tanggal 20 September 2021.

Wawancara dengan Bapak Berlin, selaku BPD Desa Paya Bujing tanggal 20 September 2021.

Wawancara dengan Bapak Saleh, selaku kepala Desa Paya Bujing tanggal 20 September 2021.

Wawancara dengan Ibu Siti Rolia, selaku Masyarakat Desa Paya Bujing tanggal 20 September 2021.

Wawancara dengan Ibu Tianisa, selaku masyarakat Desa Paya Bujing tanggal 20 September 2021.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Mora Sahlan Phn
2. Tempat/Tanggal Lahir : Paya Bujing/01-09-1999
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Anak ke : 7 dari 7 Bersaudara
6. Alamat : Paya Bujing
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No. Telepon/HP : 082230148854
9. Email : pohan1100@gmail.com

II. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 100780 Aek Bongbongan (2005-2011)
2. MTs Swasta Robitotul Istiqomah (2011-2014)
3. SMK Negeri 1 Huristak (2014-2017)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2017-2022)

III. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Almarhum Sahroni Pohan
2. Pekerjaan Ayah : Petani
3. Nama Ibu : Tirolia Harahap
4. Pekerjaan Ibu : Petani
5. Alamat : Paya Bujing, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **1422**/In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/06/2021
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

17 Juni 2021

Yth. Bapak/Ibu;

1. Rukiah : Pembimbing I
2. Damri Batubara : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Mora Sahlan Phn
NIM : 1740200159
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Konversi Lahan Persawahan ke Lahan Perkebunan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Paya Bujing.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **3196** /In.14/G.1/G.4c/TL.00/12/2021
Hal : **Mohon Izin Riset**

20 Desember 2021

Yth. Kepala Desa Paya Bujing

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Mora Sahlan Phn
NIM : 1740200259
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Analisis Pengaruh Konversi Lahan Persawahan ke Lahan Perkebunan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Paya Bujing".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN HURISTAK
DESA PAYA BUJING

Nomor : 05 / 2019 / KD / 2022
Lampiran :
Perihal : Izin Riset

Paya Bujing, 10 Januari 2022
Kepada Yth Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Padang Sidempuan
di
Padang Sidempuan

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat dari Dekan IAIN Padang Sidempuan Nomor : 3196/In.14/G.1/G.4c/TL.00/12/2021 Hal : Mohon Izin Riset, maka sebagai kepala Desa Paya Bujing bersedia menerima Permohonan izin Penelitian **MORA SAHLAN PHN** di Desa Paya Bujing, Kecamatan Huristak, Kab. Padang Lawas. Dari Januari 2022 dengan mengikuti aturan yang berlaku di Desa Paya Bujing, Kec. Huristak, Kab. Padang Lawas.

Demikian Surat ini di sampaikan, Atas perhatian dan kerjasamanya di ucapkan Terima Kasih.

Kepala Desa Paya Bujing



ASPAN DAULAY



IDENTITAS RESPONDEN

Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut ini, dengan mengisi titik-titik dan memberi tanda centang (√) pada kotak yang tersedia.

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin : Laki-ki
Perempuan
Pendidikan Terakhir :
Lama penggunaan Lahan persawahan :
Lama Setelah Konversi Lahan Persawahan :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah dengan seksama setiap pernyataan dan jawaban yang tersedia.
2. Jawab dan isilah sesuai dengan pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda centang (√) pada alternatif yang tersedia pada kolom jawaban.
3. Mohon jawaban diberikan secara objektif untuk akurasi hasil penelitian, pada salah satu pilihan jawaban:

Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Kurang Setuju (KS)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)

4. Semua jawaban Bapak/Ibu dijamin kerahasiaannya.
5. Pernyataan ini semata untuk tujuan penelitian.

**LEMBAR VALIDASI ANGKET
KONVERSI LAHAN**

Petunjuk :

1. Kami mohon, kiranya Saudara/i memberikan penilaian ditinjau dari aspek soal-soal yang kami susun.
2. Berilah tanda (√) pada kolom Valid (V), Valid dengan Revisi (VR), dan Tidak Valid (TV) pada tiap soal.
3. Untuk revisi, Saudara/i dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskannya pada kolom saran yang kami berikan.
4. Lembar soal terlampir.

Indikator	No. Soal	Valid	Valid dengan Revisi	Tidak Valid
Aspek Ekonomi	1,2,3,4,5			
Aspek lingkungan	6,7,8			
Aspek teknis	9,10,11			

Catatan :.....
.....
.....
.....
.....
.....

Padangsidempuan, Januari 2022
Validator

Dr. Rukiah, SE., M.Si.
NIP.197603242006042002

A. Variabel konversi Lahan (X)

Indikator	Pernyataan	Tanggapan Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
Aspek Ekonomi	1. Tingkat harga pengalihan fungsi lahan dapat dijangkau					
	2. Waktu panen sesuai dengan harapan petani					
	3. Adanya peningkatan keuntungan setiap panen					
	4. Biaya produksi yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani sudah sesuai dengan penghasilan					
	5. Hasil panen sesuai dengan yang diharapkan petani					
Aspek Lingkungan	6. Keadaan cuaca di lahan milik petani cukup bagus					
	7. Tenaga kerja di lahan milik petani bekerja dengan baik					
	8. Wilayah yang datar sangat menguntungkan petani					
Aspek Teknis	9. Teknik budidaya yang dilakukan oleh petani membuat hasil pertanian lebih bagus					
	10. Saya memberikan pupuk yang bagus untuk lahan agar tidak diserang hama penyakit pada hasil panen					
	11. Pemberian pupuk yang baik memberikan hasil yang menguntungkan untuk petani					

**LEMBAR VALIDASI ANKET
PENDAPATAN**

Petunjuk :

1. Kami mohon, kiranya Saudara/i memberikan penilaian ditinjau dari aspek soal-soal yang kami susun.
2. Berilah tanda (√) pada kolom Valid (V), Valid dengan Revisi (VR), dan Tidak Valid (TV) pada tiap soal.
3. Untuk revisi, Saudara/i dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskannya pada kolom saran yang kami berikan.
4. Lembar soal terlampir.

Indikator	No. Soal	Valid	Valid dengan Revisi	Tidak Valid
Pendapatan kotor	1,2,3,4,5			
Pendapatan bersih	6,7,8,9,10			

Catatan :

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidempuan, Januari 2022
Validator

Dr. Rukiah, SE., M.Si.
NIP.197603242006042002

B. Variabel Pendapatan (Y)

Indikator	Pernyataan	Tanggapan Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
Pendapatan Kotor	1. Pendapatan kotor dari hasil panen selalu berbeda-beda					
	2. Saya sebagai petani selalu memperhatikan pendapatan kotor dari penjualan hasil panen					
	3. Pengalihan fungsi lahan membuat pendapatan saya meningkat					
	4. Saya menggunakan pendapatan kotor untuk membeli kebutuhan dalam usahatani yang saya miliki					
	5. Pendapatan kotor saya mengalami peningkatan setelah melakukan pengalihan fungsi lahan					
Pendapatan Bersih	6. Saya mendapatkan pendapatan yang memuaskan selama melakukan konversi lahan					
	7. Dari pendapatan bersih saya bisa memenuhi kebutuhan keluarga					
	8. Saya selalu menyisihkan pendapatan untuk menambah usaha-usaha lain					
	9. Pendapatan saya selalu bertambah setiap panen					
	10. Usaha saya bertambah setelah pengalihan fungsi lahan					

Paya Bujing, Januari 2022
Responden

()

Nomor Responden	Daftar Jawaban Responden											total x
	Variabel Konversi Lahan (X)											
	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	
1	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	47
2	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	5	44
3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	48
4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	40
5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	43
6	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	41
7	3	4	3	4	3	5	4	5	4	4	5	44
8	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	46
9	3	3	3	3	3	4	3	5	3	5	4	39
10	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	48
11	3	4	3	3	3	5	4	5	4	4	4	42
12	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	46
13	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	5	38
14	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	5	42
15	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	45
16	4	4	3	4	4	5	4	5	4	5	5	47
17	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	49
18	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	46
19	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	47
20	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	48
21	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	47
22	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	50
23	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	42
24	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	51
25	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	42
26	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	35
27	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	51
28	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	42
29	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	51
30	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	32
31	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	49
32	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	47
33	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	32
34	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	50
35	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	43
36	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	32
37	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	50
38	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	42

39	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	50
40	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	46

Nomor Responden	Daftar Jawaban Responden										total y
	Variabel Pendapatan (Y)										
	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	
1	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	44
2	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4	42
3	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	39
4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	3	40
5	5	4	4	5	4	4	4	3	3	4	40
6	5	4	4	4	4	4	5	4	3	3	40
7	5	4	4	5	3	3	4	4	3	4	39
8	5	4	4	5	3	3	4	4	3	3	38
9	5	4	3	4	3	3	5	4	3	3	37
10	5	4	4	5	4	4	5	4	3	4	42
11	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	39
12	5	4	5	5	4	4	5	4	3	4	43
13	2	4	4	5	5	4	4	4	3	4	39
14	2	4	4	5	4	4	4	3	3	3	36
15	2	4	4	5	5	4	4	4	3	3	38
16	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	45
17	2	4	4	5	4	4	4	4	3	4	38
18	5	4	4	4	4	4	5	5	3	4	42
19	3	4	4	4	4	3	4	5	5	4	40
20	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	42
21	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	46
22	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	46
23	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
24	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
25	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	38
26	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38
27	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	46
28	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
29	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	47
30	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	40
31	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	45
32	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	42
33	5	5	4	3	4	4	5	5	4	5	44

34	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	46
35	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
36	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	36
37	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	46
38	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	37
39	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	44
40	3	4	4	4	5	5	4	4	3	4	40



Foto Dokumentasi Pengisian Angket Bersama Bapak Aswedi Halim Pohan



Foto Dokumentasi Pengisian Angket Bersama Bapak Arpan



Foto Dokumentasi Pengisian Angket Bersama Bapak Barani



Foto Dokumentasi Pengisian Angket Bersama Bapak Drwin dan Bapak Berlin.



Foto Dokumentasi Pengisian Angket Bersama Bapak Gibral.



Foto Dokumentasi Pengisian Angket Bersama Bapak Ami



Foto Dokumentasi Pengisian Angket Bersama Bapak Imra







Uji Validitas Konversi Lahan

Correlations

		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	TOTAL_ X
X01	Pearson	1	.732*	.554*	.547*	.630*	.311	.638*	.254	.747*	.566*	.468*	.799**
	Correlation		*	*	*	*		*		*	*	*	
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.051	.000	.114	.000	.000	.002	.000
N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X02	Pearson	.732*	1	.744*	.553*	.690*	.467*	.541*	.304	.606*	.529*	.421*	.825**
	Correlation	*		*	*	*	*	*		*	*	*	
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.002	.000	.057	.000	.000	.007	.000
N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X03	Pearson	.554*	.744*	1	.633*	.635*	.353*	.467*	.267	.540*	.613*	.465*	.793**
	Correlation	*	*		*	*	*	*		*	*	*	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.026	.002	.095	.000	.000	.003	.000
N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X04	Pearson	.547*	.553*	.633*	1	.640*	.334*	.463*	.200	.543*	.409*	.548*	.729**
	Correlation	*	*	*		*	*	*		*	*	*	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.035	.003	.217	.000	.009	.000	.000
N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X05	Pearson	.630*	.690*	.635*	.640*	1	.386*	.522*	.165	.512*	.294	.223	.710**
	Correlation	*	*	*	*		*	*		*			
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.014	.001	.310	.001	.065	.167	.000
N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X06	Pearson	.311	.467*	.353*	.334*	.386*	1	.491*	.591*	.310	.352*	.330*	.608**
	Correlation		*	*	*	*		*	*		*	*	
	Sig. (2-tailed)	.051	.002	.026	.035	.014		.001	.000	.052	.026	.037	.000
N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X07	Pearson	.638*	.541*	.467*	.463*	.522*	.491*	1	.409*	.512*	.332*	.530*	.723**
	Correlation	*	*	*	*	*	*		*	*	*	*	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.003	.001	.001		.009	.001	.036	.000	.000
N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X08	Pearson	.254	.304	.267	.200	.165	.591*	.409*	1	.502*	.568*	.594*	.599**
	Correlation						*	*		*	*	*	
	Sig. (2-tailed)	.114	.057	.095	.217	.310	.000	.009		.001	.000	.000	.000
N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X09	Pearson	.747*	.606*	.540*	.543*	.512*	.310	.512*	.502*	1	.639*	.564*	.802**
	Correlation	*	*	*	*	*		*	*		*	*	

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.052	.001	.001		.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X10	Pearson	.566*	.529*	.613*	.409*	.294	.352*	.332*	.568*	.639*	1	.600*	.738**
	Correlation	*	*	*	*				*	*		*	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.009	.065	.026	.036	.000	.000		.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X11	Pearson	.468*	.421*	.465*	.548*	.223	.330*	.530*	.594*	.564*	.600*	1	.710**
	Correlation	*	*	*	*			*	*	*	*		
	Sig. (2-tailed)	.002	.007	.003	.000	.167	.037	.000	.000	.000	.000		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
TOT AL_X	Pearson	.799*	.825*	.793*	.729*	.710*	.608*	.723*	.599*	.802*	.738*	.710*	1
	Correlation	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Y09	Pearson	.141	.162	.079	.093	.280	.309	.358*	.457*	1	.499*	.629**
	Correlation								*		*	
	Sig. (2-tailed)	.384	.319	.629	.568	.080	.053	.023	.003		.001	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y10	Pearson	.270	.191	.403*	.195	.165	.447*	.316*	.486*	.499*	1	.717**
	Correlation			*			*	*	*	*		
	Sig. (2-tailed)	.092	.238	.010	.228	.308	.004	.047	.001	.001		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
TOT AL_Y	Pearson	.493*	.436*	.534*	.387*	.517*	.555*	.667*	.647*	.629*	.717*	1
	Correlation	*	*	*		*	*	*	*	*	*	
	Sig. (2-tailed)	.001	.005	.000	.014	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Konversi Lahan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	11

Uji Reliabilitas Pendapatan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.730	10

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.72505758
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.049
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.332	3.766		6.460	.000
	Konversi Lahan	.383	.084	.593	4.536	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Uji Secara Parsial (Uji T)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	24.332	3.766		6.460	.000
	Konversi Lahan	.383	.084	.593	4.536	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Uji Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 ^a	.351	.334	2.761

a. Predictors: (Constant), Konversi Lahan

Tabel r untuk df = 101 - 150

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688